

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWAROH JOMBANG

Ali Maksum¹, Faizin²,
Muzdalifah³, Ahmad Fachruddin Fajrul I⁴, Suhari⁵
^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
maksum@gmail.com

Abstract: This study focuses on four aspects, namely: (1) how the planning of Arabic learning approach to active learning in boarding school al-Munawaroh Jombang?, (2) how the implementation of Arabic learning approach to active learning in boarding school al-Munawaroh Jombang? , (3) how the evaluation of learning Arabic with active learning approach in boarding school al-Munawaroh Jombang? , (4) what are the supporting factors and obstacles in learning Arabic with active learning approach in boarding school al-Munawaroh Jombang?. To solve the problems and find the answers to all four issues, this study used a descriptive approach, data collection techniques using interview (interview), observations (observation), and documentation. The results showed that the management of Arabic language learning with active learning approach implemented in boarding school Al-Munawaroh slightly at odds with cognitive active learning that is by rote material. In addition the management carried out on the basis of experience with various modifications following the development of education in Indonesia. Finally, Arabic learning approach to active learning is successful, where learning Arabic that have been the hallmarks of boarding school Al-Munawaroh for the students not only the origin of learning, but really become a necessity of learning that is meaningful to them, as well as materials studied could be linked with experience or existing information on the students' cognitive system. Arabic language learning success is inseparable from the role of management study Arabic implemented from planning, implementation, evaluation, as well as supporting factors and obstacles in its implementation. In order to create an effective learning Arabic, Al-Munawaroh boarding should always develop a learning management in accordance with the development of education today.

Keywords: *Management, Active Learning, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang yang menjadi manager mengambil alih kewajiban-kewajiban baru yang seluruhnya bersifat "*managerial*". Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah obyektifitas atau hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus.

Manajemen dapat digambarkan secara tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya '*output*' atau

hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik.

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar.¹

Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.²

Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pembelajaran bahasa sangat diperlukan sekali di era moderen sekarang ini mengingat fungsi bahasa itu sebagai alat komunikasi. Belajar bahasa bukanlah hal yang mudah dan bukan hal yang sulit. Mudah atau sulitnya belajar bahasa itu tergantung dari individu pelajar sendiri, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran. Inilah kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar dan lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran bahasa bukan sekedar materi yang banyak dan tuntas. Akan tetapi pembelajaran bahasa juga dituntut adanya kebermaknaan. Kebermaknaan ini berarti bahwa proses belajar itu mempunyai makna tersendiri bagi pelajarnya (bukan hanya sekedar "asal belajar") yang

¹ Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.17

² Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 27

nantinya akan dapat menjadi jembatan dalam keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang efektif.

Demikian juga pembelajaran bahasa Arab, mengingat bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional, dan bahasa agama Islam yang digunakan sehari-hari dalam beribadah, maka belajar bahasa Arab tentulah harus bermakna.³ Kebermaknaan ada yang berasal dari diri pelajar sendiri (*instrinsik*) ataupun dari luar (*ekstrinsik*). Tujuan kebermaknaan tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dan segala aspek yang berperan didalamnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah di rencanakan oleh suatu lembaga termasuk madrasah, tentunya dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran bahasa Arab yang baik dan sesuai dengan makna dari manajemen itu sendiri yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan dan pengawasan /evaluasi sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai seoptimal mungkin.⁴

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang aktif (*active learning*) tentunya sangat dibutuhkan sekali. Untuk mencapai keaktifan siswa dalam belajar, diperlukan manajemen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya pembelajaran akan lebih cepat untuk diterima oleh siswa jika metode pembelajarannya tepat bagi mereka. Ketepatan dalam belajar terutama belajar bahasa Arab yang notabene sebagai bahasa asing tentunya lebih memerlukan usaha ekstra.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penelitian ini menganalisa tentang, 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang ?; 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang ?; 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang ?; 4) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan istilah metode penggambaran (*ethnographic method*) / penemuan alamiah (*naturalistic inquiry*).

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang manajemen pembelajaran bahasa arab melalui metode *active learning* dengan pendekatan kualitatif, dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data

³ Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. 2009. Bandung: Humaniora. 31

⁴ Majid, Nurcholis, 2003, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 71

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang 4 fokus manajemen pembelajaran bahasa Arab. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan manajemen pembelajaran bahasa arab. Sedang data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, gambar atau foto yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran bahasa arab di pesantren tersebut dengan pendekatan *active learning*.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) terdiri dari pustakawan, santri, masyarakat sekitar, dan bukan manusia dokumen-dokumen, foto-foto, tulisan-tulisan, dan benda-benda lain yang terdpt di pesantren . Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak).Sedangkan sumber data bukan manusia bersifat *hard data* (data keras).

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan diantaranya sebagai berikut: a) Observasi; b) Wawancara; c) Dokumentasi.

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah, 1) Reduksi Data (*DataReduction*); 2) Penyajian Data (*Data Display*); 3) Penyajian data Kesimpulan (*Conclusion*); 4) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Munawaroh, peneliti menemukan tentang manajemen pembelajaran bahasa arab yang ada di dalamnya, berikut ini adalah hasil wawancara dengan pengasuh: “Dalam sejarah perjalanannya, Kyai Farid bersama santrinya berdomisili di desa ngemplak ngudirejo, gagasan untuk meneruskan pesantren ini muncul dari ayahanda beliau yang telah wafat. Selanjutnya pada tahun 2002 beliau bermusyawarah dengan keluarga dan masyarakat setempat. Hasilnya adalah adanya kesepakatan untuk meneruskan lembaga pendidikan Islam tersebut dengan tujuan membentuk generasi Islam yang *Tafaqqah fiddin* . Lembaga pendidikan tersebut di beri nama *ma’had al-munawaroh al islamy* atau dulu lebih dikenal dengan *ma’had ‘Arabiyah* (pondok bahasa Arab), karena

⁵ Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 17

mayoritas pelajaran yang disampaikan menggunakan bahasa Arab. Pada tahun 2002 ini akhirnya disepakati sebagai tahun berdirinya pondok pesantren Al-Munawaroh”.

“...Manajemen pembelajaran bahasa Arab sangatlah dibutuhkan sekali dan itu adalah suatu cara yang harus dilakukan, karena dalam melaksanakan sesuatu yang tidak asal-asalan (yang baik) itu haruslah di tata (*di manage*) dengan sebaik mungkin. Di pondok Al-Munawaroh sendiri sistem pembelajaran yang baik itu sangatlah ditekankan agar pelajaran bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa tidak sia-sia dan dapat diambil manfaatnya”.⁶

Kemudian pada penelitian selanjutnya, peneliti menemukan data hasil wawancara dari Subhan Riyanto, pendidik pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang :

“Seiring berjalannya waktu, perkembangan pondok pesantren al-munawaroh tersebut semakin lama semakin pesat. Sehingga pengajaran yang pada awalnya dilaksanakan di masjid dengan fasilitas yang sangat sederhana semakin lama dirasa semakin tidak memadai. Kemudian .pada tahun berikutnya pondok pesantren al-munawaroh mengembangkan pembangunan asrama pesantren, kemudian dibangunlah sebuah gedung dengan tiga ruang yang dijadikan sebagai ruang kelas. Sejak saat itulah penataan pengajian mulai teratur dengan dibukanya pendidikan formal di area pesantren”.

“...Mengenai kondisi sarana dan prasarana, informan hanya bisa menjawab bahwa sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Demikian juga pondok pesantren Al-Munawaroh telah berusaha melengkapi semua sarana dan prasarana untuk memperlancar dan mempermudah jalanya kegiatan belajar mengajar serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan berbahasa termasuk pengembangan kemampuan berbahasa Arab yang sangat ditekankan serta tujuan - tujuan edukatif lainnya”⁷.

Pada penelitian berikutnya, peneliti menemukan data hasil wawancara dari Zaky Tamimi, pendidik pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang, Dalam wawancara ini diajukan beberapa pertanyaan seputar perencanaan pembelajaran bahasa arab yang ada di pondok pesantren Al-Munawaroh, khususnya manajemen pembelajaran bahasa arab yang menggunakan pendekatan *active learning*, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Perencanaan pembelajaran bahasa Arab dilakukan sebelum proses KBM berlangsung dimana dewan guru dan pihak yang terkait merencanakan bersama-sama tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran ini tentunya disesuaikan dengan kurikulum dari Departemen Agama, dan karena pondok pesantren Al-Munawaroh merupakan bagian dari yayasan maka kurikulum bahasa Arab juga dipadukan dengan kurikulum bahasa arab yayasan. Tujuan pembelajaran ini juga merupakan tanggung jawab

⁶ Wawancara pribadi dengan pengasuh pondok pesantren al-munawaroh, 1 juni 2019

⁷ Wawancara pribadi dengan pendidik pondok pesantren al-munawaroh, 1 juni 2019

guru bahasa Arab sendiri untuk menentukan kearah mana pembelajaran bahasa akan ditunjukan, hal ini tercermin dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang ada pada masing - masing guru untuk dijadikan panduan selama proses belajar di kelas". Setelah direncanakan dan telah jelas arah tujuannya, maka langkah selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian ini meliputi pembagian kerja mulai dari pembegian waktunya, pembagian materi, penempatan dan pembegian guru dan lainnya".⁸

Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa manajemen yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Munawaroh sama dengan manajemen yang biasa dilaksanakan di sekolah-sekolah pada umumnya, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Realita ini sesuai dengan teori tentang Manajemen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diantaranya adalah sebagai berikut.⁹ 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya; 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target; 3) Mengembangkan alternatif -alternatif; 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi; 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana -rencana dan keputusan-keputusan.

Melihat teori diatas dan membandingkan temuan data hasil *observasi* dan *interview* yang penulis lakukan di pondok pesantren al-munawaroh, bisa dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Munawaroh berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem perencanaan pembelajaran yang sudah paten, yang sejak awal dulu pondok tersebut sudah berbasic *arabic*, penyampaian materi keilmuan dan bahasa percakapan sehari-hari santri dengan menguunakan bahasa arab.

Dalam hal lain juga tampak bahwa kegiatan sehari-hari santri adalah menghafal *mufrodlat*, jadi dengan bisa menghafal materi tersebut merupakan langkah awal dalam menguasai pembelajaran bahasa Arab, baru kemudian di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Kemudian pengulangan materi pelajaran (*takror*) yang terus menerus dilaksanakan di Pesantren al-munawaroh juga sangat berpengaruh terhadap penguasaan mereka dalam pembelajaran bahasa arab, karena hal itu telah menjadi *habit* (kebiasaan rutin) yang mereka lakukan sehari-hari dalam lingkungan pesantren.

Pada bagian lain, Hamzah B. Uno mengemukakan tentang teknis penyusunan tujuan pembelajaran dalam format ABCD. A=*Audience* (petatar, siswa, mahasiswa, murid dan sasaran didik lainnya), B=*Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), C=*Condition* (persyaratan yang perlu

⁸ Wawancara singkat dengan pendidik pondok pesantren al-munawaroh, 3 juni 2019

⁹ Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 35

dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, dan $D=Degree$ (tingkat penampilan yang dapat diterima).¹⁰

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang

Dari pemaparan data yang di peroleh peneliti, bisa di analisis bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Munawaroh sudah berjalan cukup baik, dimana seseorang guru/ pendidik di beri kebebasan menggunakan metode pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi murid yang dihadapi, dan tidak terlepas dari itu semua, meskipun mereka (para pendidik) memiliki metode yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu terciptanya pembelajaran bahasa arab yang aktif dan inovatif.

Menelaah dari beberapa hasil wawancara dan pengamatan tentang “pelaksanaan” (*actuating*) yang meliputi unsur yaitu¹¹ : 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci; 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan; 3) Mengeluarkan instruksi -instruksi yang spesifik; 4) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi.

Hal ini sesuai yang Telah dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas. Dalam hal ini Hamzah B. Uno (2008) menekankan pentingnya penguasaan guru tentang tata bahasa, karena dari rumusan tujuan pembelajaran itulah dapat tergambarkan konsep dan proses berfikir guru yang bersangkutan dalam menuangkan idenya tentang pembelajaran. Dan hal ini terbukti bahwa di pondok pesantren al-munawaroh, seorang guru dalam proses mengajar telah menggunakan banyak variasi metode pembelajaran, sehingga ide-ide kreatif seorang guru dalam menyampaikan materi ajar bisa diterima dan diserap oleh murid dengan baik tanpa harus mengabaikan isi dan substansi dari materi yang disampaikan.

Dalam penemuan data selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran di pesantren Al-Munawaroh memang belum bisa dikatakan maksimal secara keseluruhan. Hal ini terbukti dengan diadakannya program pelatihan guru untuk mengikuti seminar pendidikan. Dan juga bisa dilihat bahwa dalam proses KBM di kelas-kelas belum adanya kurikulum yang paten dalam pelaksanaan pembelajarannya.

¹⁰ Hamzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 27

¹¹ Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 35

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan *Active Learning* Di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Jombang

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dipondok pesantren Al-Munawaroh ada 4 jenis, yang pertama yaitu evaluasi mingguan, hal ini berdasarkan kebijaksanaan guru kelas masing-masing, yang kedua yaitu evaluasi tengah semester, bertujuan untuk mengetahui hasil proses belajar selama pertengahan semester, yang ketiga yaitu evaluasi ahir semester, bertujuan untuk merefleksi pelaksanaan pembelajaran selama satu semester, yang keempat yaitu evaluasi harian, hal ini di lakukan setiap guru mengahiri kegiatan pembelajarannya didalam kelas, tujuanya adalah untuk mengetahui kekurangan dan kendala selama KBM berlangsung, dan dijadikan standar/acuan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori sebagaimana dipaparkan oleh Hamalik Pengawasan / evluasi dalam sebuah pembelajaran meliputi beberapa unsur berikut ini¹²: 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana; 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran; 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

Adapun data temuan lain dalam evaluasi pembelajaran ini adalah di adakannya perbaikan-perbaikan dalam kualitas pembelajaran dengan tanpa merubah sistem pembelajaran yang sudah lama akan tetapi masih layak untuk di terapkan dan digunakan di masa sekarang, hal ini sejalan dengan motto pesantren salaf yaitu "*al muhafadoh 'alal qodim as sholih wal akhdu bil jadid al ashlah*" , dan tentunya itu semua bisa tercapai dengan adanya penataan sistem (manajemen) yang baik oleh stake holder yang ada dalam naungan yayasa pesantren al-munawaroh.

Kurikulum yang dipakai di pondok pesantren Al-Munawaroh tidak memakai kurikulum yang ditetapkan oleh departemen agama, melainkan dari pihak yayasan sendiri, hal ini bertolak belakang dengan paparan dalam kajian teori, sebagaimana di jelaskan dalam kajian teori "Mengarahkan/ mengevaluasi, berarti menuntut tindakan bertujuan pada pekerjaan. Mengontrol, berarti rencana dilaksanakan dan dilengkapi. Masing-masing fungsi berurutan tersebut mencakup berbagai kegiatan ¹³ ", peneliti menyimpulkan bahwa adanya ketidak serasian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi dilapangan, meskipun pada akhirnya hal itu tidak berpengaruh terhadap hasil belajar santri di pondok pesantren al-munawaroh.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan *Active Learning* Di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Jombang

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dan juga deskripsi dari paparan data dalam kajian teori, peneliti mengkaji dan menemukan adanya

¹² Hamalik, *Manajemen*, 31

¹³ Hamalik, *Manajemen*, 32

beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren al-munawaroh jombang :

Adapun Faktor-faktor pendukungnya adalah sebagai berikut : Digunakan untuk membaca dan memahami maknanya alqur'an. Adanya program *tahfidzul qur'an*. Adanya pengajian kitab kuning. Di adakannya mata-mata/ pengintai dalam praktek berbahasa Arab (*jassus*). Pembelajaran seperti nonton film berbahasa Arab Nyanyi bahasa Arab (*ghina' aroby*), Perbaikan perkataan (*Tahsinul kalam*) Mengarang (*Insya'*) Percakapan (*Muhawaroh*) Debat (*Mujadalah*) Ingin melanjutkan jenjang pendidikan keluar negeri.

Sedangkan Faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :Adanya rasa malas, Sulitnya memahami struktur kalimat, Kurangnya praktek berbahasa, Kapasitas IQ yang berbeda-beda (ada yang cepat & ada yang lambat) Adapun kendala lain yang di temukan oleh peneliti yaitu pondok pesantren al-munawaroh tidak menggunakan kurikulum untuk bahasa arab yang dari Depag yang hanya bertujuan agar siswa mempunyai empat kemahiran berbahasa yaitu membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara, akan tetapi memakai kurikulum yang telah ditetapkan oleh yayasan sendiri, Sedangkan keunggulan kurikulum bahasa arab dari yayasan atau lughot dan tadribat itu guru lebih menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan tentang manajemen pembelajarann bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh jombang, adalah sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang sudah berjalan dengan baik, Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem perencanaan pembelajaran yang sudah paten, yang sejak awal dulu pondok tersebut sudah berbasic *arabic*.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang sudah berjalan cukup baik, dimana seorang guru/ pendidik di beri kebebasan menggunakan metode pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi murid yang dihadapi.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang sudah baik, adapun secara keseluruhan evaluasi pembelajarannya terbagi menjadi 4 jenis, yang *pertama* yaitu evaluasi mingguan, yang *kedua* yaitu evaluasi tengah semester, yang *ketiga* yaitu evaluasi ahir semester, yang *keempat* yaitu evaluasi harian, hal ini di lakukan setiap guru tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan dan kendala selama KBM berlangsung, dan dijadikan standar/ acuan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *active learning* di pondok pesantren Al-Munawaroh Jombang

adalah sebagai berikut : Adanya pengajian kitab kuning. Di adakannya mata-mata/ pengintai dalam praktek berbahasa Arab (*jassus*). Pembelajaran seperti nonton film berbahasa Arab Nyanyi bahasa Arab (*ghina' aroby*), Perbaikan perkataan (*Tahsinul kalam*) Mengarang (*Insyah*) Percakapan (*Muhawarah*) Debat (*Mujadalah*) Ingin melanjutkan jenjang pendidikan keluar negeri, sedangkan faktor penghambatnya adalah Sulitnya memahami struktur kalimat, Kurangnya praktek berbahasa, Kapasitas IQ yang berbeda-beda (ada yang cepat & ada yang lambat).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. 2009. Bandung: Humaniora.
- Majid, Nurcholis. 2003. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B, and Michael Hiberman. 1994. *An Expeded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.